

SKRIPSI

**HUBUNGAN KEKERASAN FISIK DAN KEKERASAN EMOSIONAL
TERHADAP KESEHATAN JIWA ANAK USIA SEKOLAH
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 09 BEROK
KECAMATAN PADANG BARAT
KOTA PADANG**

Penelitian Keperawatan Jiwa



**ARMALIS
0810325049**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

ABSTRAK

Kekerasan pada anak merupakan suatu tindakan semena-mena yang dilakukan oleh seseorang yang menjaga dan melindungi anak, baik secara fisik, seksual dan emosi. Semua bentuk kekerasan pada anak memiliki aspek kesehatan jiwa, pada anak usia sekolah akan mengalami kesulitan berkonsentrasi, kegelisahan, dan interaksi sosial yang buruk. Lembaga Perlindungan Anak menemukan bahwa kasus kekerasan anak di Sumbar dalam 3 tahun terakhir meningkat. Dari kasus yang ada Kota Padang merupakan daerah yang banyak memunculkan kekerasan dengan jumlah 50 kasus. Anak sebagai generasi penerus bangsa, selayaknya mendapatkan hak-hak dan kebutuhannya secara memadai. Sebaliknya mereka bukanlah objek (sasaran) tindakan kesewenang-wenangan dan perlakuan yang tidak manusiawi dari siapapun atau pihak manapun. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 09 Berok Kecamatan Padang Barat yang bertujuan mengetahui hubungan antara kekerasan fisik dan kekerasan emosional orang tua dengan kesehatan jiwa anak usia sekolah. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*, penelitian diadakan bulan September 2009 sampai bulan Juli 2010, populasi siswa usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri 09 Berok Kecamatan Padang Barat sebanyak 167 orang dan pengambilan sampel dengan mengambil seluruh siswa kelas IV-VI sebanyak 82 orang. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner, data diolah dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 82 responden terdapat 45 orang (54,9%) mengalami kekerasan fisik, 56 orang (68,3%) mengalami kekerasan emosional, 63 orang (76,8%) memiliki kesehatan jiwa yang kurang baik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kekerasan fisik dengan kesehatan jiwa anak usia sekolah dengan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$), dan hubungan yang bermakna antara kekerasan emosional dengan kesehatan jiwa anak usia sekolah dengan $p=0.001$ ($p<0,05$). Saran bagi institusi agar pihak sekolah dapat melakukan pembinaan kepada orang tua siswa melalui dewan komite sekolah untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak dan pihak sekolah dapat mengamati tanda-tanda terjadinya perilaku kekerasan yang menimpa anak serta langkah-langkah dalam mengatasinya.

Kata kunci : Kekerasan orang tua, kesehatan jiwa anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mental tidak pernah dapat dilepaskan dari riwayat perkembangan individu sebelumnya, terutama berkaitan dengan pengasuhan yang dialami semenjak individu tersebut masih kanak-kanak. Riwayat perkembangan yang baik dalam pengertian individu adalah diasuh dengan pola-pola pengasuhan yang sehat, seperti adanya penerimaan dan cinta dari orang tua, waktu yang cukup untuk bermain bersama anak, memperlakukan anak sesuai dengan usia perkembangannya, serta memberi keterampilan yang berguna untuk membantu diri sendiri maupun bentuk-bentuk keterampilan sosial, merupakan modal individu berkembang menjadi pribadi yang sehat dan normal (Siswanto, 2007).

Anak usia sekolah merupakan periode usia yang kadang-kadang disebut sebagai masa anak-anak pertengahan atau masa laten, mempunyai tantangan baru. Kekuatan kognitif untuk memikirkan banyak faktor secara simultan memberikan kemampuan pada anak usia ini untuk mengevaluasi diri sendiri dan merasakan evaluasi dari teman-temannya. Sebagai akibatnya, penghargaan diri menjadi masalah sentral (Nelson, 2000).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan jiwa anak adalah hancurnya perkawinan orang tua, kondisi lingkungan hidup yang *overcrowded*, status ekonomi lemah, kondisi kejiwaan orang tua atau masalah dengan hukum dan *child abuse* (fisik, emosional, seksual, *neglect*).

Child abuse merupakan suatu tindakan semena-mena yang dilakukan oleh seseorang yang seharusnya menjaga dan melindungi anak, baik secara fisik, seksual dan emosi. Semua bentuk kekerasan pada anak memiliki aspek kesehatan jiwa, baik dari segi penyebab maupun dampaknya, dan dampak dari berbagai bentuk kekerasan juga merupakan hal sangat kompleks dapat bersifat jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Komisi Nasional untuk Mencegah Penganiayaan Anak Amerika Serikat, terdapat lebih dari tiga juta kasus anak yang mengalami "penanganan salah" pada tahun 1995. Pada tahun yang sama, setidaknya 1.215 anak meninggal karena *child abuse* dan *neglect*. Ada bukti sebanyak 20% anak mengalami *sexual abuse* dalam berbagai cara sebelum mereka mencapai dewasa (American Medical Association, 1999).

Kondisi Indonesia tampaknya jauh lebih memprihatinkan. Banyak rakyat yang hidup di bawah garis kemiskinan, sehingga tanpa disadari sering melakukan tindakan *abuse* terhadap anak-anak mereka sendiri. Anak-anak dipaksa untuk bekerja, mengemis atau menjadi anak jalanan, menjadi pelacur, dan kegiatan membahayakan lainnya. Menurut laporan Komisi Nasional Perlindungan Anak (Uchida, 2002) pada tahun 2001, ada sekitar 60 juta anak di bawah usia 15 tahun di Indonesia dan sekitar 1,6 juta di antaranya adalah pekerja anak yang bekerja dalam kondisi mendekati perbudakan. Menurut laporan Dian Kartika Sari (2007), sekitar 60% dari anak-anak Indonesia tersebut berada dalam risiko *abuse*. Puncak dari gunung es *child abuse* di Indonesia adalah kekerasan yang dialami oleh anak jalanan, meskipun

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari sebagian responden (54,9%) mengalami kekerasan fisik
2. Lebih dari sebagian responden (68,3%) mengalami kekerasan emosional
3. Sebagian besar responden (76,8%) mempunyai kesehatan jiwa yang kurang baik.
4. Terdapatnya hubungan bermakna antara kekerasan fisik dengan Kesehatan jiwa anak usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 09 Berok Kecamatan Padang Barat Kota Padang
5. Terdapatnya hubungan bermakna antara kekerasan emosional dengan kesehatan jiwa anak usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 09 Berok Kecamatan Padang Barat Kota Padang

B. Saran

1. Untuk Institusi Pendidikan

- a. Agar pihak sekolah dapat melakukan pembinaan kepada orangtua anak/siswa melalui dewan komite sekolah untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlan. (2004). *Statistik kedokteran*. Rawamangun: Salemba Medika
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pedoman Diagnosis dan penatalaksanaan gangguan mental emosional anak usia 6 tahun ke bawah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik.
- Hastono, S. P. (2001). *Modul analisis data*. Jakarta: FKMUI
- Isoacs, A. (). *Keperawatan kesehatan jiwa dan psikiatrik (edisi 3)*. Jakarta:EGC
- Lidya. (2009). *Pengaruh kekerasan pada tumbang anak*. Diakses pada tanggal 17 Maret, 2010 dari <http://www.perfspot.com/blogs/blog.osr?Blogid:121153>
- Maizar. (2009). *Dampak timbulnya kekerasan pada anak*. Diakses pada tanggal 17 Maret, 2010 dari <http://maizar09.ngeblogs.com/2010/01/10dampak timbulnya kekerasan pada anak>
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Politik Kota.(2005). *Kekerasan terhadap perempuan dan anak di Sumbar meningkat signifikan*. Diakses pada tanggal 28 November, 2009 dari http://www.prakarsa_rakyat_org/artikel/politik/index.php
- PSIK. (2009). *Pedoman penulisan skripsi*. Padang: PSIKUA